

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah merupakan pola pandang untuk berpikir, menilai, memahami hingga melakukan hal berkaitan sesuai realitas (Harmon, 2018). Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan secara kualitatif dan pendekatan secara kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018) Penelitian kuantitatif memandang suatu masalah berdasarkan kondisi nyata dan tanpa rekayasa serta tidak mempertanyakan penyebab munculnya masalah serta dampak bagi masyarakat disebut paradigma positivism (Sugiyono, 2018).

Pada Penelitian ini diidentifikasi dengan paradigma positivism yang didasarkan hubungan sebab akibat agar data terukur secara tepat, konsisten dan dapat diandalkan (Irawati et al., 2021) serta pendekatan secara kuantitatif dengan tujuan memprediksi, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai secara statistik. Oleh karena itu, dalam pembuatan laporan ini akan dilakukan pengolahan data dari hasil kuisioner dalam bentuk angka terhadap sampel yang telah diambil (Malhotra, 2020). Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan pendekatan kualitatif, Dimana setelah data responden terkumpul dan diolah dilakukan wawancara terhadap beberapa responden untuk mengkonfirmasi dan

menanyakan lebih jelas mengenai data yang disampaikan responden guna mempertajam hasil penelitian.

### **3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Objek Penelitian**

Adapun Objek penelitian ini akan diamati pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah bagi putra-putri mereka. Sehingga subjek penelitian di fokuskan pada orangtua peserta didik yang memiliki putra-putri yang sedang duduk dikelas 6 atau 5 pada jenjang Sekolah Dasar dan orangtua yang memiliki putra-putri yang sedang bersekolah di jenjang SMP. Sasaran dalam penelitian di fokuskan pada orangtua milenial mengingat rata-rata orangtua peserta didik yang memiliki putra-putri berusia 11 hingga 12 tahun adalah orangtua dengan tahun kelahiran berkisar pada tahun kelahiran 70 an serta 80 an keatas. Dimana, orangtua milenial cenderung memiliki perhatian yang cukup besar terhadap perkembangan putra-putri nya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada orangtua yang berada di daerah sekitar kota Pontianak yang menjadi lingkup pengamatan ini.

#### **3.2.2 Subyek penelitian**

Pada penelitian ini diteliti mengenai factor pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan beberapa pihak terkait antara lain pihak sekolah yang dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan, kemudian orangtua yang sedang mencari sekolah untuk tempat Pendidikan anaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi

dalam memilih sekolah. Begitu juga pemerintah di bidang Pendidikan dapat memanfaatkan penelitian ini dalam mengambil kebijakan untuk perbaikan mutu Pendidikan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), populasi merupakan kumpulan data dari objek dan subjek penelitian dengan ciri dan karakter yang mengandung kesamaan. Populasi dipilih peneliti, kemudian diamati hingga akhirnya diperoleh kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua di kota Pontianak yang memiliki anak yang sedang bersekolah di jenjang Sekolah dasar kelas 5 atau 6 serta orangtua yang memiliki anak masih menempuh Pendidikan di jenjang Sekolah menengah Pertama (SMP).

#### **3.3.2 Sampel**

Bagian kecil dari populasi disebut sampel. Sampel adalah perwakilan data yang akan diteliti lebih lanjut (Arikunto, 2019 & Sugiyono, 2018). Adapun beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengambil sampel yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Pengambilan sampling dilakukan secara acak dan data terpilih cenderung tidak sama atau disebut non-probability sampling. Convenience sampling merupakan cara pemilihan responden berdasarkan kemudahan untuk mengakses atau menjumpai responden. Pemilihan responden di dasarkan pada ketersediaan dan kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner (Makwana et al., 2023). Pada penelitian ini, sampel diambil dengan

sesuai ketersediaan orangtua yang dapat dijangkau oleh peneliti. Sampel juga diambil berdasarkan kesediaan responden untuk menjadi responder.

Mengutip dari Hair (Hair et al., 2014), disampaikan bahwa jumlah sampel penelitian sebaiknya minimal 100 orang. Sedangkan di penelitian ini digunakan 350 hingga 400 audience yang terdiri dari orangtua milenial berdomisili di sekitar Kota Pontianak yang memiliki putra atau putri yang berusia 10 hingga 15 tahun atau sedang masih menempuh Pendidikan di jenjang Sekolah dasar kelas 5 atau 6 maupun yang menempuh Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### 3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini membahas 3 Stimuli yakni: *Perceived School Quality*, *Perceived School Image* dan *Perceived School Convenience*

Pada tabel 3.1 terdapat tabel yang berisi penjelasan mengenai variable penelitian dan indikator untuk masing-masing variable dalam penelitian. Dengan skala pengukuran Likert yang diberi skala 1 hingga 5

Tabel 3.1: Variabel Penelitian

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Skala
1	<i>Perceived School Quality</i>	Karakteristik kekuatan dan kepuasan siswa	Academic Curriculum	PSQ 1	1-5
			Acreditation	PSQ	

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Skala
		terhadap kualitas yang diberikan sekolah da(William & Batten, dalam Kwong.2006)	School and Students Achievement Quality of Teaching Graduate Outcomes Extracurricular activities	2 PSQ 3 PSQ 4 PSQ 5 PSQ 6	
2	<i>Perceived School Image</i>	Hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan karekateristik visual yanag mudah diingat dan membedakan sekolah tersebut dengan sekolah lainnya. (wawan kuswandi. 2022)	School reputation Languages Technology Acceptance Character <i>value</i> Alumni association	PSI1 PSI2 PSI3 PSI4 PSI5	1-5

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Skala
3	<i>Perceived School Convenience</i>	Menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri (self efficacy) individu dalam melakukan suatu perilaku. (Mirawati et.al.2016)	Facilitating &Condition Distance&Transportation Ethnic Class Capacity Schooling day Cost	PSC 1 PSC 2 PSC 3 PSC 4 PSC 5 PSC 6	1-5
4	<i>Cognitive Attitude</i>	Ranah Kognitif adalah kemampuan individu mengenai pengamatan, penglihatan, pemberian, perkiraan, membayangkan,	Outcomes previlage WOM recommendations	CA1 CA2	1-5

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Skala
		<p>menduga dan menilai peristiwa</p> <p>(Susanto,2012)(Ahmad Susanto, 2014).</p> <p>Dalam hal ini mencakup kemudahan lulusan dalam melanjutkan studi. rekomendasi kerabat. pengalaman sekolah serta pengembangan kemampuan bersosialisasi</p>	School Experience	CA3	
			Public speaking and social interaction	CA4	
5	<i>Affective Attitude</i>	Komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif terhadap suatu objek	Child decision	AA1	1-5

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Skala	
		<p>sikap (Azwar,2013).            Dalam hal ini menyangkut perhatian orangtua terhadap keinginan anak dalam menentukan sekolah, kenyamanan, kelayakan, kepercayaan serta Kesehatan dan keselamatan sekolah.</p>	<p>Security, safety and Healty standard of school</p>	AA2		
			<p>Belief, suitability.</p>	AA3		
6	<i>Intention to Enrollment</i>	<p>Serangkaian interaksi berkelanjutan antara orangtua dengan sekolah maupun dengan anak (Meliala, 2012).            Dalam penelitian ini</p>	<p>Friend circle</p>	ITE1	1-5	
			<p>Information of school</p>	ITE2		
			<p>Belief of <i>Parents</i></p>	ITE3		

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Skala
		mencakup kesamaan pemilihan dengan kerabat. pencarian informasi dan sekolah lanjutan.	School differentiation	ITE4	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan Teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angket/kuisisioner, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, di mana kuisisioner disebarkan kepada 30 responden yang memiliki putra atau putri yang berusia sekolah terutama dijenjang SD kelas 5 atau 6 maupun yang memiliki putra/i bersekolah dijenjang SMP. Data primer menjadi sumber utama dalam penelitian ini, dengan pendistribusian secara online melalui media sosial berupa Whatsapp ke para responden dengan media pembuatan kuisisioner menggunakan Google Form. Kuisisioner yang disebarkan berupa 28 pertanyaan tertutup dimana alternatif jawaban menggunakan Skala Likert dengan rentang jawaban antara 1 hingga 5 dengan masing-masing skor menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS)

berupa angka 1, Tidak Setuju (TS) berupa angka 2, Netral (N) berupa angka 3, Setuju (S) berupa angka 4, dan Sangat Setuju (SS) berupa angka 5.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) Teknik Analisa data berupa aktivitas mengelompokkan data dengan pembeda variabel dan jenis responden. Kemudian dilakukan pentabulasian data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Dilanjutkan dengan menyajikan data yang akan diteliti pada tiap variabel. Kemudian dilakukan pengolahan untuk menemukan rumusan masalah hingga melakukan pengujian hipotesis yang telah disampaikan setelah data dari seluruh responden diperoleh.

Statistika merupakan alat untuk mengolah data yang berbentuk angka. Statistika juga dapat diartikan sebagai cara/prinsip mengolah/memanipulasi data kuantitatif agar angkanya berbicara. Adapun Metode statistik yang umum digunakan dalam pendekatan statistik, yaitu. Melalui pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis dan interpretasi data statistik. Statistik sendiri dapat diartikan sebagai informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada hasil pembahasan dan data perhitungan yang diperoleh. Oleh karena itu, statistik adalah hasil kerja statistik

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Hair menyampaikan bahwa Validitas menyatakan suatu ukuran pengamatan yang dapat menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang

sedang diteliti dengan akurat (Hair et al., 2014). Uji validitas ini digunakan untuk menguji data pre-test dari 30 responden yang sesuai syarat atau kriteria subjek penelitian menggunakan IBM SPSS 25. Pada pengujian ini peneliti menggunakan Pearson Correlation dalam menentukan ke valid an indikator yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sahid Raharjo (2020) terdapat beberapa perspektif awal atau persyaratan yang harus dipenuhi ketika analisis korelasi bivariate Pearson akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

1. Setiap variabel memiliki skala ratio atau interval, dengan interval berupa angka sesungguhnya atau data metric, yang lebih dikenal dengan data kuantitatif. Selain itu, dalam penelitian juga digunakan skala likert sebagai indikasi rentang penelitian.
2. Terdistribusi secara merata untuk setiap variabelData untuk masing-masing variable yang dihubungkan berdistribusi normal.
3. Adanya kaitan secara linier antar variable penelitian.

Nilai paling rendah pada Pearson Correlations -1 dan nilai terbesar 1.

Angka 0 menyatakan tidak adanya korelasi antar item sedangkan 1 menyatakan adanya hubungan yang sempurna. Artinya semakin mendekati 1 nilai Pearson Correlations menunjukkan hubungan antar kedua variabel semakin kuat. Sebaliknya jika nilai Pearson Correlations semakin mendekati 0 maka hubungan antar variabel semakin lemah. Selagi belum

ada kriteria yang presisi mengenai tingkat korelasi kuat atau lemah maka dapat digunakan pedoman sederhana yaitu Ketika angka korelasi diatas 0.5 maka korelasi cukup kuat dan jika angka korelasi dibawah 0.5 maka terkategori korelasi lemah.

Penafsiran hasil juga ditentukan oleh tanda korelasi yang dihasilkan. Dengan ketentuan tanda negative (-) pada output SPSS menyatakan arah yang berlawanan sedangkan tanda positif menyatakan serarah atau korelasi searah.

Terdapat 3 pedoman dalam pengambilan keputusan dengan korelasi bivariate Pearson, antara lain:

- Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Terdapat korelasi antar variabel yang terkoneksi jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  namun jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka tidak terdapat korelasi.
- Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): terdapat kaitan antar variabel terhubung ketika nilai r hitung  $> r$  tabel. Tidak terjalin korelasi jika nilai r hitung  $< r$  tabel.
- Berdasarkan Tanda Bintang (\*) yang diberikan SPSS: variabel dikatakan berkorelasi antar variabel jika terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) pada nilai Pearson Correlation namun korelasi antar variabel tidak terjalin jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai Pearson Correlation

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar proses measurement memberikan hasil yang konsisten meskipun proses running dilakukan berulang-ulang. (Malhotra, 2020). Data pretest terhadap 30 responden yang memenuhi ketentuan dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan IBM SPSS 25. Dari hasil pengukuran yang didapat, jika menunjukkan nilai Cronbanch's Alpha sebesar 0.7 atau minimal 0.6 maka indicator pada variabel dinyatakan reliabel (Hair et al., 2014).

Berikut disajikan hasil pengukuran Uji Validitas dan reliabilitas data pre eliminari research terhadap 30 responden pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item pengukuran	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		Pears ons Corel lation	Sig	Valid/ti dak valid	Cronb anch's Alpha	Reliable/ti dak reliable
<i>Perceived School Quality</i>	PSQ1	0.736	0.000	VALID	0.662	Reliabel
	PSQ2	0.422	0.014	VALID		
	PSQ3	0.846	0.000	VALID		
	PSQ4	0.361	0.050	VALID		
	PSQ5	0.736	0.000	VALID		

Variabel	Item	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		Pears ons Corel lation	Sig	Valid/ti dak valid	Cronb anch's Alpha	Reliable/ti dak reliable
	PSQ6	0.368	0.045	VALID		
<i>Perceived School Image</i>	PSI1	0.668	0.000	VALID	0.704	Reliabel
	PSI2	0.545	0.002	VALID		
	PSI3	0.868	0.000	VALID		
	PSI4	0.653	0.000	VALID		
	PSI5	0.724	0.000	VALID		
<i>Perceived School Convenience</i>	PSC1	0.354	0.055	VALID	0.257	Tidak Reliabel
	PSC2	0.268	0.152	TIDAK VALID		
	PSC3	0.434	0.017	VALID		
	PSC4	0.633	0.000	VALID		
	PSC5	0.562	0.001	VALID		
	PSC6	0.490	0.006	VALID		
<i>Cognitive Attitude</i>	CA1	0.533	0.002	VALID	0.619	Reliabel
	CA2	0.801	0.000	VALID		
	CA3	0.825	0.000	VALID		
	CA4	0.562	0.001	VALID		

Variabel	Item pengukuran	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		Pearsons Correlation	Sig	Valid/tidak valid	Cronbach's Alpha	Reliabel/tidak reliabel
<i>Affective Attitude</i>	AA1	0.853	0.000	VALID	0.604	Reliabel
	AA2	0.766	0.000	VALID		
	AA3	0.772	0.000	VALID		
Intention to Enrollment	ITE1	0.700	0.000	VALID	0.507	Tidak Reliabel
	ITE2	0.481	0.007	VALID		
	ITE3	0.769	0.000	VALID		
	ITE4	0.573	0.001	VALID		

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 3.2 diatas menampilkan instrument pengujian data pretest, dari hasil dapat disimpulkan terdapat 1 indikator yang tidak valid dari total indikator 28. Indikator yang tidak valid adalah PSC2. Namun indikator PSC2 tidak serta merta dihilangkan namun akan dilakukan penelitian lebih lanjut melalui wawancara kepada 3 responden. Setelah adanya hasil wawancara akan dilakukan usaha revisi berdasarkan saran dari responden terhadap indikator yang dimaksud sehingga total indikator yang disertakan dalam maintest tidak mengalami pengurangan.

### 3.6.3 Inner Model

Komponen yang diukur dalam Analisis Model Struktural (Inner Model) berupa:  $R^2$ ,  $f^2$ ,  $Q^2$  dan path coefficient.

- a.  $R^2$  (*Coefficient Determinant*) menggambarkan variasi variabel terikat yang ditampilkan model structural. Adapun kriteria nilai  $R^2$  jika menunjukkan angka 0.75 artinya kekuatan model kuat; jika Nilai 0.5 menunjukkan kekuatan moderat; kemudian Nilai 0.25 menunjukkan kekuatan lemah. Nilai  $R^2$  juga merupakan pengujian pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural (Hair et al., 2014)
- b. VIF (collinearity) Collinearity berfungsi untuk menggambarkan suatu factor memiliki keterkaitan yang kuat dengan variabel lainnya. Adapun uji kolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Atau Nilai tersebut dapat menyimbolkan keberadaan model regresi. Jika nilai VIF penelitian  $< 5$ , variabel ini sebaiknya dikeluarkan dari model pengukuran karena menunjukkan gejala multikolinearitas (Salsabila et al., 2022)
- c. *Path coefficient* Proses *bootstrapping* dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur *path coefficient* yang dapat menggambarkan pengaruh antar variabel. Menurut Hair,

Nilai uji t-statistik yang digunakan untuk two tailed adalah *t-value* 1.65 dengan level signifikan 10%; kemudian *t-value* 1.96 dengan level signifikan 5% dan *t-value* 2.58 dengan level signifikan 1% (Hair et al., 2014).

d.  $f^2$  (Effect Size)

Ukuran Parameter standarisasi pada Effect size  $f^2$  menurut Hair adalah: 0.3 pengaruh besar, 0.15 pengaruh medium, 0.02 pengaruh kecil, dan di bawah 0.02 menunjukkan tidak ada pengaruh. Effect size juga digunakan untuk melihat pengaruh substantif terhadap variabel endogen, (Hair et al., 2014)

e. Uji Multikolinieritas

Menurut Hair untuk memastikan sebuah model regresi terinterkorelasi atau terkolinieritas antar variabel bebas dapat dilakukan Uji multikolinieritas antar variabel bebas (Anwar Hidayat, 2018). Adapun ketentuan nilai tolerance dan VIF (variance Inflation Factor) berupa Nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ . maka bisa dikatakan aman dari gejala multikolinieritas. Jika tidak ditemukannya ada korelasi antar variabel bebas, maka sebuah model regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018:103).

#### 3.6.4 *Significance Test*

*Significance level* dapat dinyatakan dengan nilai-p. Dimana. Bergantung pada uji statistik yang dipilih, dalam perhitungan probabilitas (nilai-p) dapat dilakukan dengan mengamati hasil sampel dengan asumsi hipotesis nol adalah benar. *Significance level* dapat dinyatakan dalam persen dengan simbol  $\alpha$ . Sebagai contoh diputuskan tingkat signifikansi = 5% atau 10%, maka peneliti dapat memutuskan menolak atau mendukung hipotesis nol yang memiliki peluang kesalahan sebesar 5% atau 10%. Dengan tingkat tercapainya 95%, artinya kepastian perhitungan terhadap populasi secara statistik mencapai 95%.

U M M N